UPAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII SMP N 2 KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strara Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NURIL AMINATI PRASETIANTINI
NIM. 08410135

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nuril Aminati Prasetiantini
NIM	: 08410135
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli harya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juni 2012

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

2BD4FABF090161

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Nuril Aminati Prasetiantini

NIM. 08410135

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nuril Aminati Prasetiantini
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nuril Aminati Prasetiantini
NIM : 08410135
Judul Skripsi : **UPAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII SMP N 2 KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juli 2012
Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/196/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII SMP N 2 KALASAN SLEMAN, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuril Aminati Prasetiantini

NIM : 08410135

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat tanggal 20 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 06 AUG 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Barang siapa yang berat timbangan (kebaikan) nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan".[1]

(Q. S. Al Mu'minuun: 102)

[1] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Perkata*, (Depag RI: Syaamil International, 2007), hal. 348.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعاَ لَمِيْنَ. وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلىَ أُمُوْرِالدُّنْياَ وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمّاَ بَعْدُ.

Segala puji dan syukur ke hadirat AllahSwt., Allah yang Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Penulis telah menyusun skripsi yang berjudul Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, rasa terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertindak sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan akademik fakultas Tarbiyah.
2. Kajur dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsiyang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat-nasihatnya kepada penulis dari awal sampai akhir dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Drs. H. Tri Rahardjo M. Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Suciatun,S.Agselaku guru Pendidikan Agama Islam, dan segenap karyawan SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yang telah berkenan dengan baik menerima penulis dengan penuh kekeluargaan untuk melakukan penelitian di SMP N 2 Kalasan.
6. Siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Seluruh Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaaat kepada penulis.
8. Kepada keluarga di rumah yaitu orang tua tercinta yakni Bapak Faizin dan Ibu Malichah, kedua kakakku mas Good Eko Prasetiantoro dan mbak Inna Dhina Prasetiyani yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan doa tiada henti kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada seluruh keluarga terutama Kakekku tercinta Bapak Jumali, Bulek Endang, Pak Iswarto, Bulek Olliex, Pak Sokib, Bulek Fitri, seluruh keluarga Dahlan serta adik-adik sepupuku: Lia, Ifal, Melda, Pamungkas yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta doa untuk penulis.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Rahma, Lis, Fitri, Ifah, Azizah, Endah, Ganies, Zati, Dhiroh, Lia, Susi, serta seluruh teman satu kelas PAI-3 angkatan 2008 dan teman-teman dekat lainnya yang juga selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada keluarga besar kos Karang Bendo, kos 889 Gendeng dan kos Gedong Kuning yang telah menjadi keluarga kedua di Yogyakarta selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi.

Dahlan serta adik-adik sepupuku: Lia, Ifal, Melda, Pamungkas yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta doa untuk penulis.

10. Sahabat-sahabatku tercinta Rahma, Lis, Fitri, Ifah, Azizah, Endah, Ganies, Zati, Dhiroh, Lia, Susi, serta seluruh teman satu kelas PAI-3 angkatan 2008 dan teman-teman dekat lainnya yang juga selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada keluarga besar kos Karang Bendo, kos 889 Gendeng dan kos Gedong Kuning yang telah menjadi keluarga kedua di Yogyakarta selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan banyak ilmu dan manfaat baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Yogyakarta, 25 Juni 2012

Penulis,

Nuril Aminati Prasetiantini
NIM. 08410135

ABSTRAK

NURIL AMINATI PRASETIANTINI. Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Skrpsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang dari penelitian ini bahwa masa remaja merupakan masa seseorang perlu perhatian khusus dari para pendidik di sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan mereka. Begitu pula yang terdapat di SMP N 2 Kalasan. SMP ini memiliki upaya untuk membentuk perilaku keagamaan siswa-siswinya khususnya kelas VII. Masalah yang dirumuskan di sini yaitu bagaimana bentuk-bentuk upaya sekolah tersebut, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dan bagaimana hasil dari upaya sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja bentuk upaya sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan bagaimana hasil dari upaya-upaya tersebut di SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga hal: (1) Bentuk upaya sekolah untuk membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII bertujuan meningkatkan rasa agama, pengetahuan agama, dan perilaku akhlak siswa. (2) Faktor pendukung dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan meliputi sarana sekolah yang mendukung, komunikasi yang baik antara guru PAI dengan siswa, larangan siswa membawa *HP*, kerja sama yang kompak, siswa kelas VII yang masih penurut, letak sekolah yang jauh dari keramaian kota. Sedangkan hal-hal yang menjadi faktor penghambatnya meliputi masa perkembangan remaja yang labil, waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang, kecanggihan teknologi, pergaulan di kalangan remaja, perbedaan latar belakang keluarga dan pengetahuan agama dari siswa kelas VII. (3) Hasil yang diperoleh dari upaya sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di antaranya siswa menerima ajaran agama islam secara teori maupun praktik, meningkatnya ibadah siswa, kemampuan membaca al quran menjadi lebih baik, menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati, dan kekeluargaaan, serta anak memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan tanpa paksaan dari pihak lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 29
G. Sistematika Pembahasan 36

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 2 KALASAN

A. Letak Geografis 38
B. Sejarah Singkat Berdiri 39
C. Tujuan, Visi dan Misi 40
D. Struktur Organisasi 42
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 44
F. Sarana dan Prasarana 49
G. Struktur Kurikulum 50
H. Ekstrakurikuler Keagamaan 51
I. Kegiatan Pengembangan Diri 52
J. Proses Pembelajaran 54

BAB III : UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

A. Bentuk-Bentuk Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan 61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan 81
C. Hasil Dari Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan 90

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 95
B. Saran 97
C. Kata Penutup 98

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN-LAMPIRAN 101

DAFTAR TABEL

TABEL I : Struktur organisasi SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2011-2012 43

TABEL II : Daftar Nama Guru di SMP N 2 Kalasan 44

TABEL III : Daftar Nama Karyawan di SMP N 2 Kalasan 47

TABEL IV : Data Siswa SMP N 2 Kalasan Tahun Akademik 2010-2012 48

TABEL V : Sarana dan Prasarana di SMP N 2 Kalasan 49

TABEL VI : Struktur dan Muatan Kurikulum di SMP N 2 Kalasan 50

TABEL VII : Struktur Kegiatan Pengembangan diri 52

TABEL VIII : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII Semester II SMP N 2 Kalasan 54

TABEL IX : Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agam Islam Kelas VII Semester II SMP N 2 Kalasan 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 101
Lampiran II : Catatan Lapangan 106
Lampiran III : Jadwal Shalat Zuhur dan Jum'at SMP N 2 Kalasan..... 118
Lampiran IV : Jadwal Guru Piket SMP N 2 Kalasan 121
Lampiran V : Bukti Seminar Proposal..... 122
Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi 123
Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Dari Bappeda..... 124
Lampiran VIII : Sertifikat TOEFL..... 125
Lampiran IX : Sertifikat TOAFL..... 126
Lampiran X : Sertifikat ICT..... 127
Lampiran XI : Dokumentasi Foto Kegiatan-kegiatan Keagamaan..... 128
Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup..... 131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Meneri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Jauari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	ż	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

   Misalnya ; ربنا ditulis *rabbanâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif* + *lam* (ال)

   Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis ***al***, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

   Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia remaja merupakan masa peralihan dalam hidup seseorang. Pada usia ini remaja sedang mengalami berbagai perkembangan baik secara jasmani maupun rohani.Perkembangan ini disebabkan oleh adanya kematangan biologis seseorang yang diikuti oleh perkembangan-perkembangan lainnya. Misalnya, perubahan suara, bentuk tubuh, pola pikir, sikap, munculnya rasa ketertarikan terhadap lawan jenis, munculnya rasa malu, munculnya keinginan tidak ingin diatur lagi oleh orang lain terutama orang tua, dan lain sebagainya. Berbeda dengan masa anak-anak yang cenderung menurut dengan apa yang dikatakan orang tua. Bukan hanya itu, anak-anak cenderung meniru dengan apa saja yang dilakukan atau dikerjakan orang tua mereka. Sebaliknya, remaja yang sering membantah apa yang dikatakan orang tua. Dalam hal ini, lingkungan pergaulan sangat berpengaruh bagi perkembangan perilaku mereka.

Pada usia ini, pola pikir para remaja sedang labil atau tidak menentu. Para remaja ini sedang mengalami masa mencari jati dirinya sehingga muncul naluri bahwa mereka ingin melakukan segala hal sesuai kemauannya. Mereka juga selalu tertarik akan hal-hal baru. Hal-hal baru tersebut adalah sesuatu yang belum diketahui baik dan buruknya bagi mereka. Hal baru yang

baik akan membawa pengaruh baik pula terhadap perkembangannya. Sedangkan hal baru yang buruk bisa saja justru akan menjerumuskan mereka kepada pengaruh yang buruk pula. Maka dari itu, remaja perlu perhatian khusus sebagai pengontrol untuk mengendalikan segala tingkah laku mereka.

Pihak-pihak yang bertugas mengontrol atau mengendalikan tingkah laku para remaja ini tidak lain adalah para orang tua atau keluarga, orang dekat, serta guru di sekolah. Mereka perlu memberi perhatian lebih karena usia ini merupakan masa yang sangat rentan bagi perkembangan psikologis remaja. Salah satu cara mengontrol dan mengendalikan para remaja ini yakni dengan pendidikan agama. Agama memiliki peran penting dalam perkembangan remaja. Agama berfungsi sebagai pengendali bagi segala tingkah laku yang dilakukan seseorang baik berupa perbuatan maupun ucapan. Pendidikan agama hendaknya disampaikan kepada mereka secara maknawi karena cara berpikir remaja ini sudah bukan cara berpikir anan-anak lagi. Tetapi sekarang ini remaja banyak dijumpai kurang memiliki perilaku yang mencerminkan ajaran agama (Islam). Remaja cenderung hanyut dalam menikmati dunianya dimana hal itu belum tentu baiksehingga pemahaman terhadap agama tidak tersampaikan dengan baik kepada mereka.

Di era sekarang ini, banyak sekali terjadi kenakalan-kenakalan yang melanda kaum remaja. Seperti beberapa kasus yang pernah terjadi berikut: aksi dari beberapa pelajar di Gunung Kidul yang saat jam pelajaran

justrubolos sekolah dan memilih untuk minum minuman keras bersama.[1] Selain itu, di Tangerang terdapat juga kasus penyalahgunaan telepon genggam atau yang biasa disebut *handphone (HP)* dengan maraknya video-video porno atau aksi yang kurang pantas lainnya di kalangan pelajar.[2] Ada lagi, seperti yang baru-baru ini terjadi, yakni aksi yang dilakukan oleh sekelompok anak perempuan putus sekolah di Bali yang melakukan tindakan kekerasan fisik terhadap salah seorang temannya sehingga menyebabkan mereka harus berurusan dengan hukum.[3] Salah satu penyebab dari kenakalan-kenakalan remaja di atas salah satunyakarena kurangnya pengawasan dari para orang tua dalam mendidik perilaku anak mereka. Pada saat anak memasuki usia remaja, orang tua atau wali hendaknya lebih memperhatikan perkembangannya agar tidak terpengaruh hal-hal buruk di luar sana. Kenakalan-kenakalan remaja akan selalu muncul di permukaan apabila hal ini tidak segera diatasi. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah remaja ini perlu adanya pembentukan perilaku keagamaan bagi para remaja. Di sini, peran pendidik di sekolah sangatlah penting.

SMP N 2 Kalasan merupakan sekolah menengah pertama berwawasan lingkungan yang merupakan sekolah umum yang sifatnya tidak mengatasnamakan agama tertentu. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan saat PPL-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga di SMP N 2 Kalasan,penulis

[1]Kurniyanto, "Mabuk di Jam Sekolah, 3 Pelajar Dicokok Polisi", www.harianjogja.com, 2011.
[2]Putri, Ananda, "Agar Anak Bijak Gunakan Ponsel", www.tempo.co/read/news, 2012.
[3]Suardana, Gede, Geng Cewek di Bali Anak Putus Sekolah, www.detiknews.comread, 2012.

melihat bahwa sekolah ini memiliki perhatian yang cukup besar dalam hal membentuk perilaku keagamaan bagi para siswanya.[4]Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Suciatun selaku guru PAI di SMP N 2 Kalasan saat penulis melakukan wawancara observasi pra penelitian dengan beliau. Menurut Beliau, sekolah ini merupakan sekolah negeri dimana siswanya tidak seluruhnya beragama Islam. Akan tetapi, perhatian SMP N 2 Kalasanmemiliki banyak kegiatan keagamaan (Islam) yang aktif dilaksanakan. Dibandingkan sekolah negeri atau SMP yang lain, kegiatan-kegiatan tersebut di SMP N 2 Kalasan lebih bisa berjalan.[5] Di SMP N 2 Kalasan ini banyak kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan perilaku keagamaan siswa. Selain pembelajaran PAI, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan. Pihak sekolah yang terlibat dala kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI saja, tetapi kepala sekolah dan guru lain juga ikut bekerja sama di dalamnya.

Melihat dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.** Dalam hal ini, penulis hanya meneliti kelas VII saja guna mempermudah penelitian.

---

[4]Hasil pengamatan saat PPL-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga di SMP N 2 Kalasan pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011.

[5]Hasil wawancara dengan Ibu Suciatun, S. Ag. selaku Guru PAI Di SMP N 2 Kalasan pada saat Observasi Pra Penelitian pada Tanggal 12-14 Januari 2012.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari permasalahan di atas, maka penulis telah merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentukupaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaansiswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari upaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan siswakelas VII di SMP N 2 Kalasan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dariupaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan siswakelas VII di SMP N 2 Kalasan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis susun ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk upaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dariupaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan pengetahuan bagi khasanah keilmuan khususnya bagi lembaga pendidikan.

2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan membentuk perilaku keagamaan.
3. Untuk menambah koleksi bacaan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsidari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari adanya membentuk perilaku keagamaan terdapat peningkatan perilaku keagamaan yang dialami oleh siswa dan bertambahnya pengetahuan para siswa mengenai masalah-masalah agama. faktor-faktor yang mempengaruhi membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu terdapat faktor internal dan eksternal.Faktor internal yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, sosial, dan moral remaja serta faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.[6]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu terletak pada subjeknya. Apabila pada penelitian ini hanya guru PAI saja yang berperan membentuk perilaku keagamaan pada siswa, maka pada penelitian yang penulis susun bukan hanya guru PAI saja yang

[6]Muntamah, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Siswa SLTP N 1 Tretep Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

membentuk perilaku keagamaan siswa,tetapi Kepala Sekolah dan guru yang lain juga ikut berpartisipasi di dalamnya.

2. Skripsi dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan perilaku keagamaan anak meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktik dan dimensi pengetahuan agama. kemudian faktor penunjang keberhasilan pembentukan perilaku keagamaan di kelompok bermain Play Group dan taman asuh Aisyiyah condongcatur adalah metode belajar yang disampaikan menyenangkan sehingga anak bisa menghafal surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, serta bisa melakukan tata cara wudhu dan shalat, menghormati guru mengucapkan salam, berjabat tangan saat masuk dan pulang sekolah.[7]

   Pada dasarnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama, akan tetapi yang membedakan adalah para siswanya. Apabila pada penelitian ini meneliti tentang perilaku keagamaan pada anak pra sekolah, maka penelitian penulis meneliti tentang perilaku keagamaan pada anak usia remaja yang berbeda masa perkembangannya dibanding pada usia anak.

[7] Putri Satyahadi, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Pra Sekolah di Kelompok Bermain (Play Group) dan Taman Asuh Aisyiyah Condong Catur Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

3. Skripsi dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

   Hasil penelitian ini bahwa upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan terwujud dalam program pembinaan keagamaan di MTs N Yogyakarta 1 mencakup tiga aspek, yaitu: pengembangan pengetahuan keagaamaan, pengembangan pengamalan keagamaan. Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs N Yogyakarta 1 ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari hasil presentase kesadaran keagamaan siswa yang mencapai angka 82,45% dengan kategori sangat tinggi.[8]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terletak pada subjek penelitian. Seperti halnya pada skripsi karya Muntamah di atas, jika dalam penelitian ini subjeknya adalah guru PAI, maka pada penelitian yang penulis susun ini bukan hanya guru PAI saja yang terlibat, tetapiKepala Sekolah danguru-guru yang lain juga ikut berpartisipasi di dalamnya.Selain itu, jenis penelitian ini juga berbeda dengan jenis penelitian penulis, karena pada penelitian ini bersifat kuantitatif sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif.

[8] Rose Anita Rona, "Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta 1", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2009.

E. Landasan Teori

1. Perilaku Keagamaan

Sebelum membahas mengenai pengertian perilaku keagamaan, alangkah baiknya apabila kita bahas mengenai pengertian masing-masing terlebih dahulu. Kata Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.[9] Selanjutnya, agama merupakan sesuatu yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin manusia. Agama sebagai bentuk keyakinan memang sulit diukur secara tepat dan rinci. Hal ini pula barang kali yang menyulitkan untuk memberikan definisi yang tepat tentang agama.[10] Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Jalaluddin pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu *ad-Din, religi (relegere,religare),* dan agama. *ad-Din (Semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari kata a= tidak; gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.[11]

---

[9]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hal. 671.

[10]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 11.

[11]*Ibid*. Hal. 12.

Kata keagamaan berasal dari kata yang berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.[12] Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang diautnya.[13] Di dalam agama, ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluknya-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masing banyak lagi yang bila disebutkan disini tidak akan tersebutkan semua. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain-lain. Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.[14]

---

[12] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 11.
[13]Jalaluddin, *Psikologi Agama*,... hal. 11.
[14]Perkuliahan.com edisi 93, "Perilaku Keagamaan Siswa", www.perkuliahan.com, 2012.

2. Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan

Perkembangan perilaku keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertambah itu. Sikap anak terhadap teman-teman dan orang yang ada di sekelilingnya sangat dipengaruhi sikap orang tuanya terhadap agama.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya sangat berpengaruh pada anak-anak sendiri, perlakuan keras akan berakibat lain daripada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pada pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik atau diarahkan karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dalam berfikirnya, tapi sebaliknya hubungan orang tua yang tidak serasi akan membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk atau diarahkan, karena ia tidak mendapat

suasana yang baik untuk berkembang dalam berfikir, serba selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Selain di atas, banyak sekali faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan anak. Di samping itu tentunya nilai pendidikan yang mengarah kepada perilaku keagamaan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan misalnya dalam makan minum, buang air, mandi tidur, berpakaian dan sebagainya, semua itu termasuk perilaku keagamaan.[15]

Berapa banyak macam pendidikan dan pembinaan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah. Tentu saja setiap anak mempunyai pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman anak yang lain. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak dari rumah tersebut akan menentukan sikapnya terhadap teman-teman, orang-orang di sekitarnya terutama terhadap orang tua dan gurunya.[16]

3. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan yang menjadi fokus di sini meliputi: rasa keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan perilaku akhlak. Rincian dari perilaku keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

---

[15] *Ibid.*

[16] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 57.

1. Rasa keagamaan

Rasa keagamaan adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan W. H. Clark yang dikutip oleh Dra. Susilaningsih bahwa rasa keagamaan dapat digambarkan sebagai "*...the inner experience of the individual when he sences a Beyond, ecpecially as evidenced by the effect of the experience on his behavior when his activity attempts to harmonize his life with the Beyond"*. Dari gambaran tersebut maka rasa keagamaan mengandung dua dorongan yaitu dorongan Ketuhanan dan dorongan moral (taat aturan). Para psikolog agama berpendapat bahwa rasa keagamaan memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan *(innate)* dan berkembang dipengaruhi oleh faktor eksternal.[17]Sedang kan pengertian rasa agama menurut William James bahwa "*religion is the feelings, acts, and experiences of individual ,men in their solitude, so far as they apprehend them selves to stand in relation to whatever they may consider the devine"*. Rasa agama adalah perasaan, tindakan, dan pengalaman seseorang dalam batinnya, sehingga sampai seberapa

[17]Handout Dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dra. Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada usia Remaja*, 2009, hal. 1.

jauh mereka dapat memahami diri mereka untuk tetap menjalankan pengalaman yang bersifat Ketuhanan.[18]

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa agama merupakan suatu pengalaman batin dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk menjalankan ajaran Tuhannya. Rasa agama tidak dapat dibentuk secara instan. Proses pembentukan rasa agama ini memerlukan waktu lama dan proses pembiasaan secara terus-menerus. Tentu saja peran dari pendidik seperti orang tua di rumah dan guru Agama Islam di sekolah sangatlah penting. Para pendidik ini memiliki tugas dalam membentuk dan meningkatkan rasa keagamaan para remaja.

2. Pengetahuan keagamaan

Perkembangan pengetahuan keagamaan berkaitan dengan keterlibatan siri terhadap pemilikan pengetahuan yang meliputi materi dari semua aspek keagamaan. Pada remaja sudah muncul kemampuan menyerap pemikiran keagamaan baru yang pada dasarnya bersifat abstrak. Masalah Ketuhanan yang bersifat misteri, kebenaran, keyakinan, dan masalah makna da tujuan hidup mulai diserap, serta memperkaya pembendaharaan pengetahuan yang akan mempengaruhi *system of knowledge* pada remaja. Jadi, keterlibatan pendidikan agama

[18]Bualan "Rasa Agama dan Indikator Rasa Agama", alfinahmad.blogspot.com**,** 2010.

akan membantu proses pengembangan *religious knowledge* pada remaja.[19]

Semakin baik pengetahuan keagamaan dalam diri remaja, maka akan dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mereka para remaja.

3. Perilaku Akhlak

Pengertian akhlak Islam adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan, dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan ajaran agama Islam, namun berlandaskan Al Quran dan Hadis.[20]

a. Akhlak kepada Allah

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberkan leh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Manusia deberikan akal untuk berpikir, perasaan, dan nafsu. Berkenaan dengan akhlak kepad Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebgai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu,

[19]Dra. Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan...*, hal. 7.

[20]Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 197.

manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekatkan diri. Caranya adalah sebagai berikut.

1) Mentauhidkan Allah, yakni tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apa pun.
2) Beribadah kepada Allah, yakni dengan melaksanakan ibadah secara rutin seperti shalat, puasa, membaca Al Quran, dan lain sebagainya.
3) Bertaqwa kepada Allah, yakni melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah.
4) Berdoa khusus kepada Allah, yakni meminta sesuatu kepada Allah agar hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan.
5) *Zikrullah*, yakni mengingat Allah baik di waktu lapang atau sempit, baik di waktu sehat maupun sakit.
6) Bertawakal, yakni berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukan-Nya, tetapi dengan cara berusaha (ikhtiar) sekuat tenaga dan disertai dengan doa.
7) Bersabar, yakni menahan derita dari hal-hal yang negatif atau hal-hal yang positif.
8) Bersyukur kepada Allah, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada pada dirinya merupakan karunia dan anugerah dari

Allah semata dan menggunakan nikmat tersebut sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.[21]

b. Akhlak kepada sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.[22]Sikap ini dapat dikembangkan dengan cara menghormati orang lain baik lebih tua ataupun muda, mengucapkan salam, saling menolong, tidak menghina orang lain, daln lain sebagainya.

c. Akhlak kepada alam sekitar

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan alam semestaini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.[23] Caranya yakni dengan melestarikan dan memeliharanya dengan baik.

[21]*Ibid.*, hal. 200.
[22]*Ibid.*, hal. 212.
[23]*Ibid.*, hal. 230.

4. Upaya Pembentukan Perilaku Keagamaan

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar yakni untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.[24]Upaya yang dimaksud pada penelitian ini yaitu adalah upaya dalam membentuk perilaku keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Sekolah yaitu sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk pembelajaran siswa di bawah pengawasan guru.[25]Dalam membentuk perilaku keagamaan pada siswa, sekolah dapat melakukannya dengan berbagai cara. Berikut ini merupakan beberapa cara yang dapat dilakukandalam membentuk perilaku keagamaan siswa:

a. Melalui Keteladanan

Dalam kehidupan ini sebagian besar dilakukan dengan saling meniru atau mencontoh di antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh atau meniru ini memiliki peran yang besar pada remaja khususnya. Sesuatu yang dicontoh, ditiru, atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan. Untuk itu bagi umat Islam, keteladanan yang paling baik dan utama terdapat di dalam diri dan pribadi Rasulullah SAW

[24]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hal. 995.

[25]Wikipedia, “Sekolah”, www.wikipedia.com**,** 2011.

sebagaimana difirmankan Allah SWT di dalam surat Al-Ahzab ayat 21. Firman tersebut mengatakan sebagai berikut:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya:

"Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan yang baik".[26]

Di dalam diri Rasulullah terhimpun dan tercermin pribadi yang bersumber dari isi kandungan Al-Qur'an, yang bila dijadikan suri teladan, Insya Allah akan mengantarkan seseorang pada keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Untuk mencontoh agar menjadi sama dengan Rasulullah memang tidak mungkin karena hanya beliau sendiri, manusia yang diciptakan untuk memiliki pribadi yang mulia itu.[27] Pribadi seperti diteladankan Rasulullah itulah yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan setiap pendidik, khususnya orang tua. Sehubungan dengan itu, karena Rasulullah adalah manusia pilihan yang dimuliakan Allah SWT, maka tidaklah mungkin ada manusia termasuk pendidik yang serupa dengan

[26]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Perkata*, (Depag RI: Syaamil International, 2007), hal. 420.

[27]Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal. 213-214.

beliau. Namun setiap orang dapat mencontoh untuk mendekati sedekat-dekatnya pribadi teladan itu.[28]

b. Melalui Pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung otomatis dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Kebiasaan-kebiasaan baik itu telah dilakukan secara turun-temurun dari generasi yang datu ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan itu telah membudaya di dalam masyarakatnya masing-masing. Di antaranya mungkin saja terdapat kebiasaan dalam suatu masyarakat yang terasa janggal bagi masyarakat yang lain. Penguasaan kebiasaan itu dari suatu generasi ke generasi berikutnya sebagian besar diturunkan melalui proses pendidikan sehingga membudaya dalam kehidupan. Bersamaan dengan itu melalui proses pendidikan pula, dihindari dan dikurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merugikan kehidupan secara perseorangan atau di lingkungan suatu masyarakat.[29] Dalam membentuk perilaku keagamaan, orang tua atau pendidik dapat melakukannya misalnya dengan membiasakan anak mengucapkan salam kepada setiap keluar masuk rumah, membiasakan membaca “Basmalah” ketika akan memulai sesuatu dan “Hamdalah” ketika mengakhiri suatu pekerjaan, membiasakan berjabat tangan

[28]*Ibid.*, hal. 215.
[29]*Ibid.*, hal. 216.

apabila bertemu orang terutama orang dekat, membiasakan menggunakan kata sapaan saat memanggil orang lain untuk menjaga kesopanan, dan lain sebagainya.

c. Melalui Nasihat dan Cerita

Nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Al-Qur'an, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan (*message*/informasi) dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya. Di dalam Al-Qur'an banyak nasihat dan cerita mengenai para Rasul/ Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW, yang bermaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau membacanya agar meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupan masing-masing.[30]

d. Melalui Kedisiplinan

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan

[30]*Ibid.*, hal. 221.

maupun berasal dari luar.[31] Dalam kaitannya dengan ini, di dalam surat An-Nisaa' ayat 59 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ
فَإِن تَنَـٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ
وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taati Rasul serta pemegang kekuasaan di antaramu. Kalau kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalilah kepada kitab Allah dan sunnah Rasul jika benar-benar kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat, yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya".[32]

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya

[31]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal. 114.

[32]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Perkata*, hal. 87.

memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan disiplin. Kondisi itu sering ditemui pada kehidupan anak-anak yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan anak didiknya.[33]

e. Melalui Partisipasi

Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga perlu bekerja sama agar terwujud kehidupan yang harmonis yang didasari oleh saling mempercayai dan menghormati. Kehidupan seperti itu mengharuskan manusia saling memperlakukan sebagai subjek dan bukan yang satu menempatkan dan memperlakukan yang lain sekedar sebagai objek.

Demikian pula dalam interaksi pendidikan, terutama antara orang tua dengan anaknya. Di satu pihak anak tidak boleh diperlakukan sebagai manusia kecil yang dalam kekanak-kanakan tidak patut ikut serta (berpartisipasi) dengan semua kegiatan orang

[33]Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, hal.230.

dewasa. Di pihak lain. Anak tidak boleh pula diperlakukan sebagai orang dewasa yang berbadan kecil, sehingga harus memikul anggung jawab dan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan orang dewasa. Banyak kegiatan orang dewasas sebagai pendidik yang dapat mengikutsertakan anak didik, yang akan menjadi bagian yang bermanfaat dalam mengantarkannya pada kedewasaannya masing-masing. Sebaliknya banyak juga kegiatan orang dewasa yang tidak sepatutnya dan tidak boleh mengikutsertakan anak didik, karena akan merusak perkembangan psikisnya ibarat buah matang sebelum waktunya. Kondisi yang disebut terakhir itu , justru akan menimbulkan berbagai masalah baru yang tidak mudah menyelesaikannya.[34]

f. Melalui Pemeliharaan

Anak lahir dalam keadaan tidak dewasa, sedangkan kedewasaan merupakan syarat mutlak bagi kehidupan manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan kenyataan terlihat pula bahwa masyarakat dan kebudayaan yang berbeda-beda, menuntut isi kedewasaan yang berbeda pula antara kedewasaan yang harus dicapai oleh anak yang satu dengan anak yang lain. Dalam keadaan kehidupan di dunia seperti itulah, maka setiap

[34]*Ibid.*, hal. 235.

anak memerlukan perlindungan dan pemeliharaan, sejak dilahirkan hingga mencapai kedewasaannya masing-masing. Perlindungan dan pemeliharaan itu bahkan diperlukan anak sejak berada dalam kandungan atau rahim ibunya. Pada saat seorang anak lahir, Allah SWT memerintahkan pada ibunya agar menyusui yang merupakan salah satu bentuk pemeliharaan/perlindungan. Allah SWT berfirman di dalam surat Al- Baqarah ayat 233 sebagai berikut:

وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ

Artinya:

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan".[35]

Menyusui atau memberikan makanan dengan menyuapkannya kepada anak setelah menjadi agak besar, karena ketidak berdayaannya sehingga tidak atau belum mampu makan sendiri. Keadaan itu berbeda pada umumnya anak hewan yang dalam beberapa hari saja dari saat kelahirannya sudah dapat makan sendiri.

Demikian bayi dan anak-anak memerlukan pemeliharaan dan perlindungan dari hawa/udara dingin dan jugadari kepanasan dengan mengatur jenis dan cara memakai pakaiannya. Pada saat-saat usianya

[35]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Perkata*, hal. 37.

semakin bertambah dan pemeliharaan dan perlindungan semakin rumit, karena tidak sekedar bersifat fisik dabn material. Akan tetapi, juga mengenai psikis, khususnya yang berkenaan dengan aqidah, akhlak, dan syari'ah. Dalam hubungan ini anak-anak memerlukan perlindungan agar tidak mendapat pengaruh buruk dari kawan-kawannyaatau masyarakat di sekitarnya. Di antaranya anak hendaknya dilindungi dari pengaruh kenakalan remaja, perjudian, minuman keras, dan lain-lain terutama pada usia pubertas.[36]

5. Perkembangan Keagamaan Pada Remaja

a. Remaja

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Naun penelitian tentang perubahan perilaku , sikap, dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada masa awal remaja daripada tahap akhir masa rmaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap, dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja.

[36]*Ibid.*, hal. 238-239.

Awal masa remaja berlangsung kurang lebih pada usia 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula pada usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.[37]

b. Perkembangan Keagamaan Pada Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai, masa remaja mencakup masa *juvenilitas (adolescantium), pubertas* dan *nubilitas.* Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada masa remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.[38]

Perkembangan agama pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck yang dikutip oleh Ramayulisadalah sebagai berikut.

a) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka.

[37]Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), hal. 206.

[38]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hal. 74.

Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

b) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, ethis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis.

c) Pertimbangan sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai olrh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

d) Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

(1) *Self-directive,* taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi

(2) *Adaptive,* mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik

(3) *Submissive,* merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama

(4) *Unadjusted,* belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral

(5) *Deviant,* menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.[39]

e) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecildan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).[40]

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi

[39]Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 63.
[40] Jalaluddin, *Psikologi Agama*,... hal. 76.

kemasyarakatan serta lembaga lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.[41] Sedangkan pengertian penelitian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[42] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitupendekatan psikologi. Penerapan pendekatan ini yaitu dengan cara mengamati berbagai tingkah laku para siswa di sekolah baik saat di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.

2. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan subjek. Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, danmenjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberiinformasi.[43] Subjek yang penulis pilih di sini yakniKepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII,dan siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena

[41] Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4.

[43]S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,1996),hal. 45.

yang diselidiki.[44] Dalam penelitian ini, metode atau teknik ini dilakukan secara mendalam. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, alasan pemanfaatan metode ini adalah sebagai berikut: pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.[45] Penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa-siswi di sekolah tersebut. Selain itu juga pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan perilaku keagamaan siswa, mengenai

[44] Sutrisna Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal. 170.
[45] Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 174.

respon siswa terhadap kegiatan keagamaan tersebut, dan lain sebagainya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dangan cara tanya jawab kepada sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.[46] Wawancara juga berarti percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[47] Untuk melengkapi data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara kepada:

1) Kepala sekolah SMP N 2 Kalasan mengenai gambaran umum SMP N 2 Kalasan, pelaksanaan, program, dan kebijakan dalam kaitannya dengan membentuk perilaku keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan.
2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Kalasan sebagai subjek utama yang lebih mengetahui kondisi perilaku keagamaan siswa.
3) Siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan sebagai perbandingan antara hasil wawancara keduanya.

[46]Sutrisna Hadi, *Metodologi Penelitian*, hal. 171.
[47] Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.[48] Dokumen sudah lama digunakandalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sember data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[49] Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah sekolah, dan serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan perilaku keagamaan siswa.

4. Metode Analisis Data

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka penulis menganalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

[48]*Ibid.*, hal. 216.
[49]*Ibid.*, hal. 217.

diceriterakan kepada orang lain.[50] Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yakni sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data, yakni semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dibaca, dipelajari, dan ditelaah secara seksama.
b. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji pembentukan perilaku keagamaan siswa.
c. Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari dokumentasi, wawancara serta observasi langsung dianalisis.
d. Katergorisasi, yakni merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraianunit menjadi satu kesatuan. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

[50]*Ibid.*, hal. 248.

e. Triangulasi, proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrumen.[51] Di sini penulis menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data yakni menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut.

1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan pespektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan, status pekerjaan misalnya.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.

Sedangkan triangulasi metode yakni penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode

[51]Puspita, Elok, “Triangulasi”, http3lox.wordpress.com, 2010.

observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Di dalam teknik ini, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu :

1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasilnya dalam empat bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, kajian teori, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi gambaran umum SMP N 2 Kalasan yang terdiri dari letak dan kondisi geografis, kodisi sekolah, dan kondisi siswa. Bab III berisi uraian tentang upaya sekolah dalam proses pembentukan perilaku keagamaan siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai daripembentukan perilaku keagamaan siswa kelas VII. Terakhir, bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, serta kata penutup.

Adapun pada bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pertama yakni daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan yang kedua yakni berisi lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian pada BAB III yaitu mengenai apa saja upaya yang dilakukan SMP N 2 Kalasan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII, faktor penghambat dalam pelaksanaannya, serta hasil dari upaya-upaya tersebut, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut di bawah ini.

1. Upaya-upaya yang dilaksanakan oleh SMP N 2 Kalasan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa kelas VII di antaranya:pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII, kegiatan shalat Zuhur, Dhuha, dan Jumat berjamaah di sekolah, pengajian keagamaan, kewajiban berkerudung bagi siswa putri, kegiatan membaca al Quran, ekstrakurikuler keagamaan yakni seni membaca al qur'an dan rebana, 5s, (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), budaya berjabat tangan setiap pagi, SMUTLIS (Sepuluh Menit Untuk Lingkungan Sekolah), pembiasaan cuci tangan dengan sabun, kebersihan masal setiap hari sabtu. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa keagamaan, pengetahuan agama, dan perilaku akhlak siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa.

2. Faktor pendukung dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan yaitu: fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang mendukung, komunikasi yang baik antara guru PAI dengan siswa, adanya larangan bagi siswa membawa *handphone* ke sekolah, kerja sama semua pihak sekolah yang kompak dan kekeluargaan, siswa kelas VII yang masih baru cenderung penurut dibanding kelas VIII dan kelas IX, letak SMP N 2 Kalasan yang jauh dari keramaian kota. Kemudian untuk faktor penghambatnya di antaranya: masa perkembangan remajayanglabil, waktu pelaksanaan kegiatan yang masih kurang, perkembangan teknologi yang semakin canggih, lingkungan dan pergaulan di kalangan remaja, perbedaan latar belakang keluarga dan pengetahuan agama dari masing-masing siswa kelas VII.
3. Hasil yang dicapai dari upaya-upaya yang dilakukan SMP N 2 Kalasan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII yaitu:siswa menerima ajaran agama islam baik secara teori maupun praktik, meningkatnyakebiasaan beribadah siswa, pengetahuan dalam membaca al-Quran menjadi lebih baik dari sebelumnya., menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati, dan kekeluargaaan, anak memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan tanpa paksaan dari pihak lain.

B. Saran

1. Untuk Sekolah
   a. Melakukan pembinaan khusus dalam hal agama bagi siswa untuk lebih meningkatkan iman dan taqwa.
   b. Menigkatkan penggunaan metode dan strategi pembelajaran PAI agar proses pembentukkan perilaku keagaman melalui pembelajaran PAI lebih dapat diterima siswa.
   c. Memantau pergaulan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
   d. Meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali di rumah.
2. Untuk Orang Tua/ Wali
   a. Meningkatkan perhatian terhadap anaknya yang sedang menginjak masa remaja.
   b. Mengarahkan anak agar selalu berperilaku yang baik dimanapun, kapanpun, dengan siapapun.
   c. Meningkatkan pengawasan untuk memantau pergaulan anak di luar rumah.
   d. Melakukan komunikasi yang harmonis dengan anak.
   e. Mengingatkan anaknya dalam hal beribadah agar lebih ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Al-hamdu lillaahi Rabb al-'aalamiin, penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, skripsi ini telah penulis selesaikan dengan baik. Banyak ilmu dan pengalaman penulis dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang telah selesai disusun ini dapat memberikan ilmu dan manfaat yang berguna bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikannya dan menambahkan ilmu bagi pihak-pihak tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Pastinya akan ada hikmah yang berharga dari setiap kesalahan yang ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.

Ancok, Djamaludin, dkk. 1995. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsini. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bualan "Rasa Agama dan Indikator Rasa Agama", alfinahmad.blogspot.com, 2010.

Daradjat, Zakiyah. 1976. *Pendidikan dan Kesehatan Mental.* Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2007. *Al Qur'an dan Terjemah Perkata*. Depag RI: Syaamil International.

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hadi, Sutrisna. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Handout Dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dra. Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada usia Remaja*, 2009.

Howa , Said. 1994. *Perilaku Islam*. Studio Press.

Hurlock, Elizabet B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniyanto, "Mabuk di Jam Sekolah, 3 Pelajar Dicokok Polisi", www.harianjogja.com, 2011.

Moeleng,, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Muntamah, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Siswa SLTP N 1 Tretep Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Nasution S. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam.* Surabaya: Al Ikhlas.

Perkuliahan.com edisi 93, “Perilaku Keagamaan Siswa”, www.perkuliahan.com, 2012.

Poerwodarminta, WJS. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Puspita, Elok, “Triangulasi”, http3lox.wordpress.com, 2010.

Putri Satyahadi, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Pra Sekolah di Kelompok Bermain (Play Group) dan Taman Asuh Aisyiyah Condong Catur Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Putri, Ananda, “Agar Anak Bijak Gunakan Ponsel”, www.tempo.co/read/news, 2012.

Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ridwan202, “Fungsi Al-Qur’an Dan Pentingnya Membaca Al-Qur’an”, www.ridwan202.wordpress.com, 2009

Rose Anita Rona, “Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2009.

Sarjono, dkk. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.

Sehatjaya , “ Pengertian Upaya Preventif”, www.id.shvoong.com, 2011.

Suardana, Gede, Geng Cewek di Bali Anak Putus Sekolah, www.detiknews.comread, 2012.

Tajab. 1994. *Ilmu Pendidikan Jiwa*. Surabaya: Karya Abdi Tama.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wikipedia, “Perilaku Manusia”, http://id.wikipedia.org/wiki, 2011.

_____ , “Sekolah”, www.wikipedia.com, 2011.

_____ , “Shalat Dhuha”, www.wikipedia.com, 2012.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Kalasan

a. Mengenai perilaku siswa kelas VII

1) Bagaimana perilaku secara umum siswa kelas VII baik terhadap Kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain?
2) Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan?

b. Mengenai tata tertib

1) Apa saja tata tertib yang diberlakukan di SMP N 2 Kalasan dalam membentuk perilaku yang baik bagi siswa terutama kelas VII?
2) Bagaimana sikap siswa kelas VII terhadap tata tertib yang diberlakukan tersebut?
3) Masih adakah siswa kelas VII yang sering melanggar tata tertib tersebut? Jika ada, apa bentuk pelanggaran yang dilakukan tersebut?
4) Apa saja sanksi yang diberikan bagi siswa kelas VII yang melanggar tata tertib tersebut?

c. Mengenai upaya membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII

1) Apa saja program-program yang dilakukan sekolah dalam mendukung membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan? metode apa saja yang digunakan?
2) Bagaimana respon siswa terhadap program-program sekolah tersebut?

3) Apa saja hal-hal yang memudahkan pihak sekolah dalam melaksanakannya?
4) Apa saja hal-hal yang menyulitkan pihak sekolah dalam melaksanakannya?
5) Apa solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Kalasan

a. Mengenai perilaku siswa kelas VII

1) Bagaimana perilaku secara umum siswa kelas VII baik terhadap Kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain?
2) Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan?

b. Mengenai prestasi keagamaan siswa kelas VII

1) Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas VII di kelas?
2) Apa prestasi yang pernah diraih oleh siswa kelas VII dalam bidang keagamaan?

c. Mengenai pembelajaran PAI di kelas

1) Dalam pembelajaran PAI, apa saja metode pembelajaran yang digunakan?
2) Apakah metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan agama siswa kelas VII?
3) Apakah materi PAI yang disampaikan guru dapat dipraktikkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas?

d. Mengenai kegiatan/ekstrakuikuler keagamaan

1) Apa saja ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di SMP N 2 Kalasan? dan apa latar belakang diadakannya?
2) Bagaimana antusias siswa kelas VII terhadap ekstrakurikuler tersebut?
3) Apa saja materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler keagamaan tersebut?
4) Apa saja tujuan dan manfaat dari ekstrakurikuler keagamaan tersebut?
5) Adakah peran ekstrakurikuler keagamaan tersebut bagi peningkatan perilaku keagamaan siswa kelas VII?
6) Jika ada, bagaimana peran tersebut?
7) Apa saja kegiatan keagamaan yang diadakan SMP N 2 Kalasan di luar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan? dan apa latar belakang diadakannya?
8) Bagaimana antusias siswa kelas VII terhadap kegiatan tersebut?
9) Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut?
10) Apa saja manfaat dari kegiatan tersebut?
11) Adakah peran dari kegiatan tersebut bagi peningkatan perilaku keagamaan siswa kelas VII?
12) Jika ada, bagaimana peran tersebut?

e. **Mengenai upaya membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII**

1) Apa saja upaya dan metode yang digunakan guru PAI bagi siswa kelas VII baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas selain pembelajaran dalam membentuk/meningkatkan:

a) Rasa keagamaan,

b) Pengetahuan keagamaan, dan

c) Akhlak baik kepada Allah, sesama manusia, maupun alam sekitar atau lingkungan.

2) Apa saja hal-hal yang memudahkan dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut?

3) Apa saja hal-hal yang menyulitkan dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut?

4) Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

3. Kepada Siswa-Siswi SMP N 2 Kalasan

a. Bagaimana perasaan saudara/i selama bersekolah di SMP N 2 Kalasan?

b. Bagaimana menurut saudara/i mengenai tata tertib yang diberlakukan di SMP N 2 Kalasan?

c. Bagaimana menurut saudara/i tentang teman-teman kelas VII di sekolah?

d. Bagaimana menurut saudara/i tentang perilaku keagamaan siswa-siswi kelas VII di SMP N 2 Kalasan?

e. Apakah anda rutin melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, sedekah, dll. Baik dirmah maupun sekolah?

f. Bagaimana pendapat saudara/i mengenai pembelajaran PAI di kelas?

g. Apakah kegiatan pebelajaran PAI di kelas dapat menambah pengetahuan maupun keyakinan agama saudara/i?

h. Apakah pengetahuan dan keyakinan agama yang didapat dari pembelajaran PAI sering saudara/i praktikkan atau amalkan di rumah/luar sekolah?

i. Bagaimana pendapat saudara/i mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah?

j. Apakah kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat menambah pengetahuan maupun keyakinan agama saudara/i?

k. Apakah pengetahuan agama tersebut dapat anda praktikkan atau amalkan di rumah/luar sekolah?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai bentuk-bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan serta pelaksanaannya.
2. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen terkait gambaran umum SMP N 2 Kalasan.
2. Dokumen terkait dengan kegiatan upaya pembentukan perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 2 April 2012
Waktu/Ruang	: Pukul 08.00 WIB / Ruang Kepala Sekolah
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Drs. H.Tri Rahardjo,M.Pd.

A. Deskripsi data

Drs. Tri Rahardjo, M. Pd. merupakan kepala sekolah SMP N 2 Kalasan yang telah menjabat selama kurang lebih selama satu tahun terakhir. Beliau masuk di sekolah ini pada bulan Agustus 2011 tahun lalu. Selain menjadi kepala sekolah, beliau juga mengajar matematika kelas VIII. Pada wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Beberapa pertanyaan yang penting yakni mengenai kesan saat pertama datang di SMP N 2 Kalasan serta bagaimana pandangan beliau terhadap sikap dan perilaku para siswa di SMP N 2 Kalasan terutama kelas VII. Kemudian mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 2 Kalasan, upaya-upaya sekolah membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya.

Menurut beliau, para siswa kelas VII memiliki perilaku yang bermacam-macam. Ada siswa yang lugu, nakal, pendiam, serta siswa memiliki kecerdasan. Beliau mengatakan bahwa para siswa perlu diberikan sentuhan-sentuhan kasih sayang dan juga pembinaan yang rutin. Kebetulan SMP N 2 Kalasan ini sangat mengutamakan kedisiplinan, jadi metode hukuman juga diberlakukan di sekolah ini apabila ada siswa yang melanggar peraturan yang berlaku. Kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 2Kalasan dilakukan dengan kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan shalat Dhuha, shalat Zuhur berjamaah, sahalat Jumat

berjamaah,membaca Al-quran yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta pengajian saat perayaan hari besar keagamaan.Sayang sekali di SMP N 2 Kalasan ini tidak terdapat kegiatan Rohani Islam (Rohis). Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah penulis sebutkan tadi merupakan beberapa upaya sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII Khususnya. Upaya-upaya sekolah yang lain yakni seperti pembiasaan berjabat tangan setiap pagi dan mengucap salam terhadap sesama warga sekolah, diadakannya program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), program kebersihan sekolah yang rutin setiap hari, dan ektrakurikuler keagamaan.

B. Interpretasi

Dalam upaya membentuk perilaku keagamaan siswa kelas VII, SMP N 2 Kalasan lebih sering menggunakan metode pembiasaan dan kedisiplinan. Metode ini dilakukan untuk menanamkan suatu kebiasaan baik bagi para siswa kelas VII untuk ke depannya. Selain metode pembiasaan dan kedisiplinan, metode keteladanan juga digunakan seperti ketika kegiatan shalat zuhur, dhuha, dan Jum’at, maupun kegiatan kebersihan dan yang lainnya, para guru baik guru agama Islam maupun guru mata pelajaran lain tidak hanya mengawasi akan tetapi juga ikut melaksanakannya.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 3 April 2012
Waktu/Ruang	: Pukul 08.00 WIB / Ruang Kelas VII E
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Ibu Suciatun, S. Ag. dan Siswa Kelas VII

C. Deskripsi data

Pada kali ini penulis melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII. Pada hari Selasa ini kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAI adalah kelas VII E yang diajar oleh Ibu Suciatun, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kalasan. Selain mengamati jalannya kegiatan pembelajaran PAI, penulis juga mengamati tingkah laku para siswa saat pembelajaran dan saat mereka sedang di luar kelas atau istirahat. Dari pengamatan-pengamatan tersebut, penulis menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut di antaranyakegiatan belajar mengajar PAI oleh Ibu Suciatun, S. Ag. berjalan dengan baik karena suara guru PAI sendiri sudah keras dan lantang sehingga membuat siswa lebih mudah medengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal yang menarik yaitu komunikasi yang baik antara guru PAI dengan siswa, seolah-olah guru memposisikan dirinya sebagai teman bagi siswa. Kadang siswa secara tidak langsung mencurahkan masalah yang sedang dialaminya. Ini merupakan sesuatu yang membuat siswa merasa nyaman dengan gurunya sehingga tidak merasa takut dengan gurunya sendiridan pada saat pembelajaran membuat para siswa tidak malu untuk bertanya apabila mereka memiliki kesulitan menerima penyampaian materi pelajaran dari guru.

SMP N 2 Kalasan merupakan sekolah adiwiyata yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, saat penulis sering melihat beberapa siswa senantiasa mencuci tangannya setelah bermain dengan temannya. Saat mereka sehabis jajan di kantin misalnya dan akan masuk kelas kembali mereka juga melakukan hal yang sama. Di setiap masing-masing kelas terdapat kran air yang selalu digunakan untuk menyiram tanaman dan juga untuk keperluan lain seperti mencuci tangan agar siswa selalu terhindar dari kuman.

D. Interpretasi

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memiliki beberapa cara dalam menyampaikan materi pelajaran. Cara-cara tersebut yaitu seperti adanya komunikasi yang akrab dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan aktif bertanya karena tidak malu terhadap guru PAI sendiri, kemudian dengan suara yang keras dan lantang daari guru PAI yaitu Ibu Suciatun, S. Ag. juga menjadi hal yang mendukung lancarnya jalannya kegiatan belajar mengajar PAI di kelas. Selain itu SMP N 2 Kalasan merupakan sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup sehingga kebersihan di sekolah ini sangat diperhatikan dengan adanya berbagai kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan hidup.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 4 April 2012
Waktu/Ruang	: Pukul 08.00 WIB / Mushala
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Ibu Suciatun, S. Ag.

E. Deskripsi Data

Pada hari ini penulis melakukan wawancara dengan guru PEndidikan Agama Islam yaitu Ibu Suciatun, S. Ag. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang penting yaitu seperti bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan, proses kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI, ekstrakurikuler keagamaan, upaya pembentukan perilaku keagamaan siswa kelas VII, faktor pendukung dan penghambatnya serta hasil dari upaya-upaya pembentukan perilaku keagamaan yang dilakukan

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang penulis lakukan yaitu menurut Ibu Suciatun, S. Ag., perilaku siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan cukup baik. Mereka tidak terlalu sulit untuk diatur walau tentunya ada juga siswa yang tidak mudah diatur. Dalam hal agama, sekolah mengadakan beberapa kegiatan keagamaan dengan guru agama sebagai penanggung jawab, di antaranya kegiatan belajar mengajar PAI, kegiatan shalat berjamaah, dan pelatihan Al Qur'an, pengajian keagamaan di hari-hari besar Islam, dan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam pembelajaran PAI, Ibu Suciatun, S. Ag. memiliki suara yang lantang dan keras. Disamping itu, interaksi antara guru dengan siswa dilakukan dengan komunikasi yang baik yang menjadikan guru akrab dengan siswa, jadi siswa dapat

mudah menerima apa yang disampaikan guru PAI. Begitu juga siswa, mereka juga aktif bertanya di kelas. Apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik, sulit diatur atau sulit menerima pelajaran. Guru PAI memberikan teguran dan nasihat dengan mendekati mereka pelan-pelan. Selain itu, guru PAI juga metode hukuman dalam menangani siswa yang sudah tidak bisa diatur lagi.

F. Interpretasi

Perilaku keagaman siswa kelas VII cukup baik karena didukung dengan adanya berbagai kegiatan kegamaan di antaranya kegiatan belajar mengajar atau KBM Pendidikan Agama Islam, kegiatan shalat Zuhur, Dhuha, dan Jum'at berjamaah secar bergilir dan rutin, kegiatan membaca al Qur'an, pengajian keagamaan di hari-hari besar Islam, dan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam menangani siswa yang sedikit susah diatur, guru memberlakukan sanksi agar siswa merasa jera. Sanksi tersebut tidak sekedar sanksi yang harus dijalankan siswa tetapi juga bersifat mendidik untuk siswa.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 17 April 2012
Waktu/Ruang	: Pukul 08.00 WIB / Ruang TU
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: BapakSugeng Widyatmadi dan

Deskripsi data

Kali ini penulis menemui Bapak Sugeng Widyatmadi selaku kepala Tata Usaha (TU). Di sini penulis meminta beberapa dokumen penting menyangkut sekolah. Dokumen-dokumen tersebut meliputi sejarah sekolah, visi misi, data guru dan karyawan, data sarana dan prasarana, dan masih banyak lagi data yang menyangkut sekolah.Selain meminta beberapa dokumen mengenai sekolah di ruang TU, penulis juga menemui guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni Ibu Suciatun, S. Ag. untuk meminta dokumen mengenai program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlaku di semester in yakni semester II dan kegiatan keagamaan seperti silabus, jadwal shalat berjamaah di sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 26 Mei 2012
Waktu/Ruang	: Pukul 08.00 WIB / Mushala
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Siswa dan Siswi Kelas VII B

G. Deskripsi data

Pada hari ini penulis mencoba melakukan wawancara dengan para siswa kelas VII B yang pada hari ini melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran PAI ini terdapat kegiatan shaat dhuha dan membaca Al Quran dan Iqra'. Maka dari itu , penulis ikut membantu Ibu Suciatun, S. Ag. membimbing para siswa berlatih membaca Al quran dan iqra'. Sambil membimbing mereka mebaca Al Qur'an dan Iqra', penulis sekaligus berbincang-bincang dengan beberapa siswa dan siswi. Penulis bertanya pada mereka mengenai bagaimana belajar Al Quran atau iqra mereka di rumah serta bagaimana perhatian orang tua dalam hal ini. Di antara mereka ada yang rajin membacanya tetapi ada pula yang tidak membacanya di rumah. Ada siswa yang di rumah mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) tapi ada juga yang di lingkungan tempat tinggalnya tidak terdapat TPA sehingga pengetahuan mereka mengenai tajwid pun kurang.

H. Interpretasi

Para siswa kelas VII masih memiliki banyak yang melum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sehingga sekolah mengadakan kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an di sela-sela kegiatan belajar mengajar PAI. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu jam pelajaran bersamaan dengan kegiatan shalat Dhuha. Walaupun siswa belum memahami cara membaca Al

Qur’an dengan benar tetpai ada sebagian siswa yang rajin mempelajarinya di rumah. Orang tua mereka sebenarnya sudah sering mengingatkan mereka, tetapi hanya mereka yang masih malas melakukannya.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 29Mei 2012
Waktu/Ruang	: Pukul 08.00 WIB / Ruang Kelas
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Siswa dan Siswi Kelas VII D, E, dan F

I. Deskripsi data

Saat para siswa kelas VII D, E, dan F sedang istirahat, penulis mencoba berbincang-bincang dengan beberpaa siswa. Penulis menanyakan beberapa hal seperti bagaiman perasaan mereka selama bersekolah di SMP N 2 Kalasan, seperti apa perilaku teman-teman mereka di sekolah menurut mereka, dan bagaimana pendapat mereka terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan pengaruhnay bagi mereka. Penulis bertanya pada mereka mengenai ibadah mereka di rumah. Apakah hanya dikerjakan di sekolah saja atau juga dikerjakan di rumah. Jawaban dari mereka bermacam-macam. Sama seperti saat penulis mewawancarai kelas VII B, ada siswa yang menjalankan ibadah rutin di rumah dan ada yang tidak. Ada yang rutin mengikuti TPA di rumah dan ada yang tidak sama sekali. Para siswa juga senang dengan sekolah ini karena dengan keagaan lingkungan yang bersih dan nuansa kekeluargaan yang diterapkan di SMP N 2 Kalasan membuat mereka nyaman bersekolah di sini. SMP N 2 Kalasan juga mewajibkan bagi siswa perempuan yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab. Saat penulis bertanya pendapat siswi mengenai ini, dia bilang senang mengenakannya karena dapat menutup aurat.

J. Interpretasi

Para siswa merasa nyaman selama bersekolah di SMP N 2 Kalasan karena keadaan sekolah yang ramah lingkungan dan peduli dengan kelestarian

lingkungan hidup menjadikan suasana pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, nuansa kekeluargaan di SMP ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati bagi setiap warga SMP N 2 Kalasan. Tidak hanya dari kalangan guru, karyawan, dan siswa, tetapi juga penjaga sekolah dan juga ibu-ibu penjual makanan di kantin sekolah juga. Di samping itu, kegiatan keagamaan yang ada di sekolah juga dapat dijalankan dengan baik oleh para siswa seperti pada saat mendapat giliran shalat Zuhur berjamaah, seluruh siswa semangat menjalankannya.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 Mei 2012
Waktu/Ruang	: Pukul 08.00 WIB / Ruang Kelas
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Siswa dan Siswi Kelas VII A dan VII C

K. Deskripsi data

Hari ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII C pada saat siswa kelas ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAI di mushala. Penulis juga menanyakan hal yang sama seperti kelas VII B, D, E, dan F. Dari mereka ada yang malas beribadah di rumah dan ada juga yang rajin. Berbeda dengan kelas VII yang merupakan kelas dengan siswa siswi pilihan. Saat kelas VII A mendapat giliran shalat Zuhur berjamaah, penulis mencoba berbincang dengan tida orang siswa perempuan yang sudah selesai melaksanakan shalat Zuhur. Penulis bertanya, seandainya kelas mereka sedang tidak mendapatkan jadwal shalat Zuhur berjamaah di sekolah, apakah mereka tetap melaksanakan shalat di rumah. Mereka pun menjawab serentak bahwa mereka juga melaksanakannya dengan menjelaskan berbagai alas an apabila mereka tidak melaksanakannya.

L. Interpretasi

Walaupun banyak siswa yang masih jarang melakukan ibadah secara ruti, akan tetapi ada juga siswa yang religius. Hal-hal yang melatarbelakangi perbedaan-perbedaan tersebut yaitu karena perbedaan pengetahuan mengenai agamanya. Selain itu, perhatian dari orang tua di rumah juga menjadi salah satu pengaruhnya. Jadi, peran orang tua sebagai pengawas dan pembimbimbing anak di rumah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa juga sangan penting.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Nuril Aminati Prasetiantini
Tempat/Tanggal Lahir	: Temanggung, 20 Januari 1990
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: Jl. Irawanan no. 38, RT. 06, RW. 03, Kedu, Temanggung
Alamat Yogyakarta	: Jl. Jeruk Legi, Gedong Kuning, Bantul, Yogyakarta
Orang Tua	
Ayah	: Faizin
Ibu	: Malichah
Alamat Orang Tua	
Ayah	: Jl. Irawanan no. 38, RT. 06, RW. 03, Kedu, Temanggung
Ibu	: -

PENDIDIKAN

1. TK Aissiyah Bustanul Atfal Kedu, Temanggung
2. SD Negeri Kedu II
3. SMP Negeri 6 Temanggung
4. SMA Negeri 3 Temanggung
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan

Nuril Aminati Prasetiantini
NIM. 08410135